

Manajemen Mutu Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Arrosyad Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Andini Utami¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati², Gufron Abdullah³

SD Negeri Jatirunggo 01¹, Universitas PGRI Semarang^{2,3}.

e-mail: andiniutami23@gmail.com¹, ngurahayunyoma@upgris.ac.id³, ghufronabdullah@upgris.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 5 Juni 2022

Revisi: 13 Juli 2022

Disetujui: 29 Oktober 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

Keyword

Manajemen Mutu
Akademik

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (a). perencanaan mutu akademik; (b) pengorganisasian mutu akademik; (c) pelaksanaan mutu akademik; dan (d) pengawasan mutu akademik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Arrosyad Bergas lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MI Arrosyad Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, ketua yayasan, guru, komite dan pengawas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi manajemen mutu akademik MI Arrosyad Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dilakukan secara terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan melibatkan peran aktif kepala sekolah, guru, komite, ketua yayasan, pengawas dan orang tua peserta didik. 2) dalam fungsi dan tanggung jawab mutu akademik di sekolah menempatkan personal sesuai dengan kompetensinya masing-masing. 3) kendala yang dialami diantaranya sangat dibutuhkan peningkatan koordinasi masing-masing bidang, loyalitas yang tinggi, kelengkapan administrasi dan sarana prasarana.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pasal 8 menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Untuk menghasilkan output yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam kerangka inilah akan tumbuh kesadaran akan arti pentingnya manajemen pendidikan yang memberikan kewenangan sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur, serta memimpin SDM untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah (Rohman dan Amri, 2012).

Manajemen sekolah yang dapat memberikan harapan, kebutuhan, dan kepuasan kepada pelanggan pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu. Untuk mewujudkan semua

itu, maka pengelola sekolah, pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah harus berupaya meningkatkan mutu sekolah dengan memahami kebutuhan dan harapan pelanggan dengan tepat atau sebaik-baiknya. Menurut Sallis (1994) dalam pendidikan yang termasuk pelanggan internal (internal customer) adalah guru, karyawan, peserta didik dan orang tua peserta didik. Sedangkan pelanggan eksternal (external customer) mencakup perguruan tinggi, industri, bisnis, perusahaan, militer dan masyarakat luas. Pelanggan pendidikan perlu dipahami oleh pengelola, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya untuk bekerjasama mewujudkan mutu pendidikan (Suryadi, 2009).

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar baik antara guru, peserta didik, dan sarana pendukung dikelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang nonakademis dalam suasana yang mendukung pembelajaran. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, US). Dapat pula prestasi dibidang lain seperti prestasi disuatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangibile) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan kebersihan (Suhana, 2014)

MI Arrosyad Bergas Lor terletak di Desa Bergas Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Dengan visi Terwujudnya insan berkualitas dalam IPTEK, berakhlak mulia, berbudaya, berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Misi 1) Mewujudkan pendidikan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik berbasis IPTEK. 2) Meningkatkan kedisiplinan dan pengalaman agama berbasis ahlus sunnah waljama'ah. 3) Mewujudkan pembentukan jati diri islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Dengan ciri khas waktu pembelajaran semi full day school (pukul 07.00 – 13.30).

Penelitian ini akan mengungkap MI Arrosyad Bergas Lor Kecamatan Bergas, Kab. Semarang. Dimana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Arrosad Bergaslor awalnya berdiri dari adanya Madrasah Diniyah (madin) yang proses pembelajarannya masih berada di rumah Bapak Mawahib. Pada tahun 1953 yang dipelopori oleh ide-ide tokoh masyarakat seperti H. Alwi, Bapak Kyai Maruh, Bapak H. Hasim dan Mbah Abdul Jahid memutuskan agar lembaga tersebut ikut dalam kurikulum pemerintah dan mulai saat itulah MI Arrosyad Bergaslor berdiri. Setelah H. Alwi wafat, kepemimpinan Arrosyad dipegang oleh Bapak Nasa'i Sebagai ketua Yayasan dan Bapak Iksam Mukhlisin sebagai Kepala Madrasah yang mulai memimpin tahun 1990 an dari kepemimpinan beliau, dalam selang waktu beberapa tahun MI Arrosyad Bergaslor mendapat jenjang status Disamakan dari surat keputusan kantor Depag Kota Semarang nomor MK.01/sb/pp.03/3665/1995 yaitu pada tanggal 27 Mei 1995.

Kemudian pada tanggal 1 Februari 2005 terjadi pergantian kepemimpinan di MI Arrosyad Bergaslor, dari kepemimpinan Bapak Iksam diganti oleh Bapak Amorodin sampai sekarang. Namun sekolah ini menunjukkan kemajuan yang pesat dalam pencapaian prestasi peserta didik dibandingkan dengan kedua sekolah MI. Hal ini terbukti dari hasil lomba akademik dan nilai US yang dicapai peserta didik selama tiga tahun terakhir ini semakin meningkat.

Dalam prestasi akademik MI Arrosyad Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menunjukkan prestasi yang sangat bagus serta nilai kelulusan ujian dalam tiga tahun

terakhir 100%. Nilai rata-rata peserta didik untuk tiga mata pelajaran yang diujikan: Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam juga tergolong baik. MI Arrosyad Bergaslor juga mampu menjadi Juara I Tingkat Kabupaten untuk KSM (Kompetisi sains madrasah). Bahkan di Tingkat Karisidenan mampu memperoleh Juara I KSM IPA dan KSM Matematika pada Februari Tahun 2022. Secara umum, hasil prestasi akademik dalam meraih nilai ujian nasional dan lomba akademik selama 3 tahun mengalami peningkatan.

Mencermati dampak positif yang berhasil diraih MI Arrosyad Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang manajemen mutu akademik sekolah. Daya tarik itu terletak pada prestasi akademik yang diraih oleh MI Arrosyad Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang selama 3 tahun ini semakin meningkat.

Program yang dilaksanakan MI Arrosyad Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang untuk mencapai mutu akademik sekolah dalam mempersiapkan peserta didik kelas VI menghadapi ujian diantaranya:

1. Setiap hari Sabtu sesuai pelajaran mengadakan bimbel. Bimbingan dilaksanakan dengan pengelompokan peserta didik kelas VI sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Pada bulan mendekati US setiap hari Sabtu pagi diadakan doa sukses US dengan mendatangkan Ustad dari luar sekolah.
3. Dua hari menjelang US diadakan seminar motivasi peserta didik dengan pembicara guru MI dilanjutkan doa atau pengajian khusus pembekalan karakter peserta didik dalam menghadapi US dengan mendatangkan Ustad dari luar sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Sugiyono, 2016). Tempat penelitian dilakukan di MI Arrosyad Bergas Lor yang terletak di Desa Bergas, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-April tahun 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis lapangan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016), mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah Kondensasi data (Data Condensation), Penyajian data (Data Display), dan Verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan beberapa temuan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan proses perencanaan manajemen mutu akademik, diantaranya:

1. Pembinaan peserta didik dalam menghadapi lomba akademik di mulai dengan melakukan pemetaan. (W. GR 1 6/2/2019). Hal ini untuk mengetahui potensi peserta didik sejak dini. Kemudian diadakan penjadwalan dalam pembinaan peserta didik yang terdapat pada DOK. 7 Selanjutnya untuk menyiapkan peserta didik kelas VI dalam menghadapi ujian

melakukan pengelompokan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik dibentuk dalam kelompok mahir dan kelompok kurang mahir. Pembinaan selain diampu oleh guru juga diadakan kerjasama dengan bimbel. (W.GR 3 5/2/2019). Penjadwalan pembinaan terdapat dalam DOK.7. Pembinaan peserta didik terekam dalam DOK.7 4/2/2019 dan terekam dalam kegiatan OB. 30/01/2019.

2. Dalam menyiapkan peserta didik kelas VI menghadapi UASBN diadakan penjadwalan Doa. Diantaranya, Dua hari menjelang UASBN diadakan seminar motivasi peserta didik dengan pembicara guru SDIT dilanjutkan doa atau pengajian khusus pembekalan karakter peserta didik dalam menghadapi UASBN dengan mendatangkan Ustad dari luar sekolah. Diadakan Doa hajad mulai semester II menjelang UASBN satu kali dalam sebulan pada hari Sabtu malam yang dilaksanakan dengan menginap di sekolah. Pengampu oleh seluruh karyawan SDIT Quran Insan Mulia. (W.KS 1/2/2019) dan terekam dalam DOK.9. Dalam menjalankan peran sebagai leader tampak dari sikap kepala sekolah menghadapi guru yang bersikap tidak peduli dengan program pengembangan pendidikan karakter nasionalis, beberapa guru masih ada yang tidak mau terlibat dalam kegiatan pembiasaan prolimbah dan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran akan tetapi ada beberapa guru yang masuk kelas tepat saat jam pelajarannya, meskipun mengajar jam pertama. Padahal seharusnya guru – guru tersebut memandu peserta didik dalam kegiatan Prolimbah dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Maka dari itu dilakukan pendekatan dan beri pemahaman pentingnya pendidikan karakter, dan diajak mencari solusi agar bisa memberikan gambaran program PPK yang lebih baik.

Terkait dengan manajemen mutu yang dimulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan didapatkan hasil sebagai berikut

- a. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen mutu akademik di MI Arrosyad Bergas Lor dilaksanakan dengan, a. Membuat atau mempersiapkan program kerja b. Identifikasi kegiatan, c. Membuat jadwal kegiatan, d. Menetapkan tujuan, e. Personal yang terlibat dalam perencanaan. Perencanaan tersebut sesuai atau sejalan dengan teori menurut Rohmah dan Fanani (2017: 27), bahwa perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa orang personal yang dibutuhkan dan berapa banyak biayanya. Perbedaan dalam perencanaan MI Arrosyad Bergas Lor belum dibahas secara jelas biaya yang akan dibutuhkan dalam manajemen mutu akademik. Dan sesuai dengan penelitian relevan dari Purwanto (2013), Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi, tujuan, manfaat, langkah-langkah perencanaan, tahapan-tahapan perencanaan sebagai target mutu yang akan dicapai sebagai proses peningkatan mutu pendidikan. Teori menurut Fauzi (2014: 230-234), perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran di MI Arrosyad Bergas Lor juga diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Kendalanya bahwa untuk perangkat pembelajaran yang dimiliki guru ada sebagian yang kurang lengkap tetapi hal ini dapat diatasi melalui forum IHT. Perencanaan manajemen mutu akademik dilaksanakan dengan mempersiapkan program kerja terkait dengan merumuskan strategi manajemen mutu akademik yang meliputi: 1) Renstra, RKS, RKAS, 2) membuat perangkat pembelajaran, 3) Pemetaan atau pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuan,

- 4) Membuat jadwal pembinaan atau pembimbingan peserta didik, 5) Rapat program kerja, 5) Kegiatan Doa.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen mutu akademik di MI Arrosyad Bergas Lor dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kesepakatan bersama. Ada beberapa guru yang mempunyai tugas tambahan dengan menempatkan guru atau personal tersebut sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya masing-masing. Pengorganisasian ini sesuai dengan teori menurut Bafadal (2009), pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan. Pengorganisasian MI Arrosyad Bergas Lor dengan menempatkan bidang dan guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda tetapi satu tujuan meningkatkan prestasi atau mutu akademik sekolah. Menurut Sagala (2012) kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personal sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Semua guru MI Arrosyad Bergas Lor mempunyai tugas dan tanggung jawab mengajar dan mendidik, dan ada juga beberapa guru yang mempunyai tugas tambahan sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya. Pengorganisasian di MI Arrosyad Bergas Lor bahwa terkadang dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab ini, diharapkan dapat melibatkan semua guru sehingga masing-masing guru dapat berperan aktif dalam tugas tambahan yang diberikan. Namun pada kenyataannya karena keterampilan guru yang memang berbeda-beda sehingga mau tidak mau untuk tugas tambahan diberikan kepada guru yang kompeten dan mempunyai loyalitas kerja tinggi sehingga terkesan hanya orang-orang tertentu saja yang terlibat dan menduduki jabatan wakil kepala sekolah. Selain itu terkadang masih dijumpai juga guru yang kurang tertib dalam beradministrasi. Namun kendala ini dapat teratasi dengan baik adanya kerjasama yang baik antara pihak-pihak terkait dalam sekolah.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau penggerakan dalam manajemen mutu akademik di MI Arrosyad Bergas Lor meliputi: a. Mengikuti program pelatihan guru, b. Pemberian penghargaan bagi guru berprestasi, c. Penggunaan teknik dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, d. Pemantauan terhadap peningkatan mutu akademik sekolah. Hal ini sejalan dengan teori penggerakan/pelaksanaan yang didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Siagian dalam Daryanto, 2013). Dan sesuai teori menggerakkan (*actuating*) menurut Terry dalam Daryanto (2013) yang berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menggerakkan dalam organisasi sekolah adalah merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Dalam lembaga pendidikan, penggerakan/pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah ini dengan pengakuan dan pujian atas prestasi kerja personal tersebut, karena ancaman atas kesalahan yang dilakukan oleh para personalnya hanya akan berdampak buruk dan negatif terhadap manajemen sekolah. Perbedaannya ada guru yang dalam pelaksanaan kinerja kurang antusias ditunjukkan kurang semangat dan kurang tertib beradministrasi. Reward utk guru

berprestasi sebetulnya sudah ada tetapi kurang maksimal. MI Arrosyad Bergas Lor menghadapi permasalahan dimana dalam peningkatan mutu akademik sekolah terkendala dengan terbatasnya sarana prasarana. Adapun kegiatan pelaksanaan MI Arrosyad Bergas Lor untuk meningkatkan mutu akademik sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengikuti pelatihan spontan dan terprogram
 - b. Guru mengikuti kegiatan KKG
 - c. Pembentukan kelompok atau pemetaan peserta didik terbimbing untuk menghadapi lomba akademik.
 - d. Pembentukan kelompok diskusi terbimbing bagi siswa kelas VI dalam menghadapi US.
 - e. Doa persiapan US Dalam proses KBM guru menggunakan metode yang bervariasi
 - f. Komite dan Orang tua peserta didik memberikan dukungan motivasi, biaya dan sarana prasarana dalam mutu akademik.
 - g. Pengawas mengadakan pemantauan terhadap sekolah dengan melihat secara langsung kondisi KBM dan kelengkapan administrasi.
- d. Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen mutu akademik di MI Arrosyad Bergas Lor dilaksanakan oleh guru terhadap proses kegiatan pembelajaran peserta didik, kepala sekolah terhadap kinerja dan keadministrasian guru, komite sekolah, ketua yayasan dan pengawas sekolah terhadap proses pelaksanaan manajemen mutu akademik dengan memberikan evaluasi serta tindak lanjut. Pengawasan ini sesuai dengan teori Daryanto (2013), pengawasan yakni meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan terdiri dari, a. penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja, b. pelaporan hasil kerja dan pendataan pelbagai masalah, c. evaluasi hasil kerja dan problem solving. Dan sesuai dengan teori Rohmah dan Fanani (2017), pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan. Kemudian Penelitian relevan Purwanto (2013), menyatakan bahwa pengawasan meliputi beberapa tahapan yaitu pengawasan awal kegiatan, saat kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini sebagai umpan balik untuk mengukur dan mengetahui hasil ketercapaian sejauh mana suatu kegiatan dilaksanakan. Sebenarnya pengawasan mutu akademik MI Arrosyad Bergas Lor sudah dilaksanakan, tetapi karena padatny jadwal kegiatan yang bersangkutan sehingga pelaksanaan pengawasan terkadang bergeser waktu tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga mempengaruhi kegiatan evaluasi dan tindak lanjut belum dilaksanakan secara maksimal.

Dalam kegiatan kepramukaan banyak sekali guru yang enggan terlibat karena merasa bukan pembimbing ekstrakurikuler Pramuka, Namun, meski bukan sebagai pembimbing ekstrakurikuler harus mampu menunjukkan sikap sebagai pandu pramuka yang disiplin dan trampil. Kepala sekolah selalu menegaskan bahwa setiap guru harus menjadi pembina pramuka. Demikian juga jika pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, kepala sekolah melakukan pembinaan secara umum baik dalam upacara atau apel pagi, bahkan jika tidak ada perubahan kepala sekolah melakukan pendekatan kepada peserta didik yang melanggar dengan bentuk pemanggilan pribadi.

Selain menggerakkan semua warga sekolah kepala sekolah juga selalu berusaha memanfaatkan sumber – sumber belajar yang ada, terutama lingkungan sekitar. Hal ini agar peserta didik mencintai lingkungan sekitar dengan beragam budayanya. Banyaknya

bangunan – bangunan bersejarah sisa – sisa peperangan melawan penjajah dimanfaatkan untuk menumbuhkan sikap nasionalis peserta didik untuk bangga dan mencintai bangsa sendiri. Adapun kegiatan yang sering dilakukan antar lain jalan sehat dengan rute menelusuri jalan – jalan di Benteng Pendem, Kebersihan di sekitar monumen Palagan Ambarawa, dalam memberikan keteladanan kepala sekolah menunjukkan sikap yang baik, demokratis dalam pengambilan keputusan. Hal ini terkait dengan program – program pengembangan karakter kepala sekolah meminta masukan dari dewan guru untuk menentukan kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan. Sebagai contoh dalam peringatan hari – hari besar nasionalis, kepala sekolah selalu mendengar masukan dari dewan guru untuk memutuskan bersama pelaksanaannya.

Selain bersikap demokratis, kepala sekolah hadir lebih awal menyambut peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memberi keteladanan dalam berdisiplin. Dalam penyambutan sebelum adanya pandemi covid – 19, kegiatan pagi yang dilakukan adalah memberi salam sapa dan sling jabat tangan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa persatuan diantara semua warag sekolah. Dalam kegiatan prolimbah keterlibatan kepala sekolah memang belum begitu nampak, hanya sesekali hal ini karena menurut kepala sekolah setiap kelas sudah dipandu oleh guru – guru yang mengajar di jam pertama. Sekalipun faktanya ada beberapa guru yang tidak melaksanakan tugas sebagai pendamping kegiatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu Manajemen mutu akademik di MI Arrosyad Bergas Lor berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan dalam manajemen mutu akademik di MI Arrosyad Bergas Lor dilaksanakan dengan, 1) Membuat atau mempersiapkan program kerja, 2) Identifikasi kegiatan, 3) Membuat jadwal kegiatan, 4). Menetapkan tujuan, 5) Personal yang terlibat dalam perencanaan. Perencanaan manajemen mutu akademik dilaksanakan dengan mempersiapkan program kerja terkait dengan merumuskan strategi manajemen mutu akademik yang meliputi: 1) Renstra, RKS, RKAS, 2) membuat perangkat pembelajaran, 3) Pemetaan atau pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuan, 4) Membuat jadwal pembinaan atau pembimbingan peserta didik, 5) Rapat program kerja, 5) Kegiatan Doa.

Pengorganisasian melibatkan semua guru aktif dalam manajemen mutu akademik yaitu dengan pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kesepakatan bersama. Semua guru mempunyai tugas dan tanggung jawab mengajar dan mendidik. Ada beberapa guru yang mempunyai tugas tambahan menjadi wakil kepala sekolah bidang Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Ketiga bidang wakil kepala sekolah ini membantu kepala sekolah dalam manajemen mutu akademik di sekolah. Selain itu untuk program dan kegiatan sekolah serta pembinaan peserta didik juga terdapat struktur kepanitiaan. Ada juga guru yang mendapat tugas tambahan dengan menempatkan guru atau personal tersebut sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya masing-masing. Guru kelas IV bertugas membimbing bidang studi IPA dan guru kelas VI bertugas membimbing bidang studi matematika.

Pelaksanaan manajemen mutu akademik dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, ketua yayasan, komite dan pengawas, orang tua peserta didik dalam kegiatan peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Pengawasan manajemen mutu akademik dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah, ketua yayasan dan pengawas sekolah terhadap proses pelaksanaan manajemen mutu

akademik serta memberikan evaluasi dan tindak lanjut. Kendala yang dialami dalam manajemen mutu akademik di MI Arrosyad Bergas Lor utamanya adalah untuk administrasi dan kelengkapan program kegiatan masih kurang, juga minimnya sarana prasarana yang menunjang mutu akademik sekolah. Tetapi kendala tersebut dapat teratasi berkat kerjasama yang baik dengan pihak dan bidang terkait..

Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim. (2009). Manajemen Peningkatan Mutu sekolah Dasar. Jakarta: Bumi aksara.
- Daryanto. (2013). Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanto (2013 Purwanto, Edi. (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe . Tesis. Medan: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara
- Rohmah,Noer & Fanani, Zaenal. 2017. Manajemen Pendidikan. Malang: Madani
- Rohman, Muhammad & Sofan Amri. (2012). Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sagala, Syaiful. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Sallis, Edwar. (2010). Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryadi. (2009). Manajemen Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.